

MODUL KULIAH

ANTROPOLOGI KESEHATAN



Dede Nasrullah, dkk

Program Studi D3 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi ALLAH SWT Tuhan seluruh alam, atas rahmat dan hidayahNYA penulis akhirnya dapat menyelesaikan Modul Antropologi Kesehatan, modul ini ditulis dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan ilmu keperawatan, yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

modul ini terdiri atas 7 bab, diantara bab berisi materi konsep manusia dan masyarakat, manusia dan kebudayaan, konsep perubahan sosial dan kebudayaan, kelompok sosial, masalah sosial, pranata sosial, stratifikasi sosial

Atas selesainya modul ini, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada Semua yang memanfaatkan buku ini atas saran dan masukan demi perbaikan buku ini selanjutnya. Akhirnya penulis sekali lagi mohon maaf, apabila ada kesamaan dalam penulisan dengan penulis terdahulu dan berterima kasih atas saran demi kesempurnaan buku ini. Selamat membaca semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 27 Juni 2019

Dede Nasrullah, dkk.

Petunjuk Belajar :

Untuk memudahkan anda mengikuti proses pembelajaran dalam modul ini, maka akan lebih mudah bagi anda untuk mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Pahami lebih dahulu konsep dasar kewirausahaan selanjutnya pelajari bab 1 sampai akhir
2. Pelajari secara berurutan kegiatan belajar yang tertera dalam seetiap babnya
3. Baca dengan seksama materi yang dijelaskan
4. Kerjakan latihan-latihan dan tugas terkait materi yang dibahas dan diskusikan dengan teman anda atau fasilitator saat kegiatan proses pembelajaran (tatap muka) baik online maupun offline
5. Buatlah ringkasan dari materi yang dibahas untuk memudahkan anda mengingat
6. Kerjakan evaluasi proses pembelajaran setiap babnya
7. Jika anda mengalami kesulitan diskusikan dengan teman anda dan konsultasikan kepada fasilitator

BAB 1

KONSEP MANUSIA DAN MASYARAKAT

Topik 1

Pengertian Manusia sebagai makhluk individu dan sosial, Pengertian masyarakat, Unsur-unsur masyarakat, Syarat- syarat masyarakat, Ciri masyarakat sebagai sistem sosial, Ciri masyarakat desa dan masyarakat kota

Capaian pembelajaran (learning outcome) :

Mampu menjelaskan Pengertian masyarakat, Unsur- unsur masyarakat, Syarat- syarat masyarakat, Ciri masyarakat sebagai sistem sosial, Ciri masyarakat desa dan masyarakat kota

A. Pengertian Manusia sebagai makhluk individu dan sosial

Pengertian Individu

Individu berasal dari kata latin “individuum” artinya yang tidak terbagi, maka kata individu merupakan sebutanyang dapat digunakan untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Kata individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tak dapat dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan. Istilah individu dalam kaitannya dengan pembicaraan mengenai keluarga dan masyarakat manusia, dapat pula diartikan sebagai manusia.

Dalam pandangan psikologi sosial, manusia itu disebut individu bila pola tingkah lakunya bersifat spesifik dirinya dan bukan lagi mengikuti pola tingkah laku umum. Ini berarti bahwa individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan-peranan yang khas didalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya. Didalam suatu kerumunan massa manusia cenderung menyingkirkan individualitasnya, karena tingkah laku yang ditampilkannya hampir identik dengan tingkah laku masa.

Karakteristik Manusia Sebagai Mahluk Individu

Setiap insan yang dilahirkan tentunya mempunyai pribadi yang berbeda atau menjadi dirinya sendiri, sekalipun sanak kembar. Itulah uniknya manusia. Karena dengan adanya individualitas itu setiap orang memiliki kehendak, perasaan, cita-cita, kecenderungan, semangat, daya tahan yang berbeda. Kesanggupan untuk memikul tanggung jawab sendiri merupakan ciri yang sangat essensial dari adanya individualitas pada diri setiap insan.

Menurut Oxendine dalam (Tim Dosen TEP, 2005) bahwa perbedaan individualitas setiap insan nampak secara khusus pada aspek sebagai berikut.

1. Perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, kemampuan bertindak.
2. Perbedaan sosial: status ekonomi, agama, hubungan keluarga, suku.
3. Perbedaan kepribadian: watak, motif, minat dan sikap.
4. Perbedaan kecakapan atau kepandaian

Pengertian Makhluk Sosial

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas, kecuali melalui medium kehidupan sosial.

Karakteristik Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Telah berabad-abad konsep manusia sebagai makhluk sosial itu ada yang menitik beratkan pada pengaruh masyarakat yang berkuasa kepada individu. Dimana memiliki unsur-unsur keharusan biologis, yang terdiri dari:

1. Dorongan untuk makan
2. Dorongan untuk mempertahankan diri
3. Dorongan untuk melangsungkan jenis

Dari tahapan diatas menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Sehingga komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Kedudukan Manusia sebagai Makhluk Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, dia sudah disebut sebagai makhluk sosial.

Hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan politik akan membentuk hukum, mendirikan kaidah perilaku, serta bekerjasama dalam kelompok yang lebih besar. Dalam perkembangan ini, spesialisasi dan integrasi atau organissai harus saling membantu. Sebab kemajuan manusia nampaknya akan bersandar kepada kemampuan manusia untuk kerjasama dalam kelompok yang lebih besar. Kerjasama sosial merupakan syarat untuk kehidupan yang baik dalam masyarakat yang saling membutuhkan.

Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial, justru memberikan rasa tanggungjawab untuk mengayomi individu yang jauh lebih "lemah" dari pada wujud sosial yang "besar" dan "kuat". Kehidupan sosial, kebersamaan, baik itu non formal (masyarakat) maupun dalam bentuk-bentuk formal (institusi, negara) dengan wibawanya wajib mengayomi individu.

B. Pengertian Masyarakat

Pengertian Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di suatu daerah dan membentuk sistem yang setengah terbuka dan setengah tertutup dan di mana interaksi antara individu individu dalam kelompok berlangsung.

Secara etimologis, dalam sebuah kata “*Masyarakat*” yakni telah berasal dari bahasa Arab, yang berarti “*Musyarak*”, yang berarti hubungan (interaksi). Jadi definisi masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di satu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yang terorganisir.

Masyarakat yakni telah diciptakan karena setiap orang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk bereaksi terhadap lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami saling membutuhkan.

Siapakah yang disebut sebagai masyarakat?

- Sekelompok orang yang memiliki kebudayaan yang sama
- Menempati wilayah tertentu
- Merupakan kesatuan sosial
- Mempunyai ikatan kasih sayang yang erat

C. Unsur- Unsur Masyarakat

Terdapat beberapa unsur dalam masyarakat, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Kategori Sosial

Masyarakat sebagai kelompok orang, yang sifatnya sangat umum, mengandung dalam sebuah entitas yang lebih spesifik tetapi tidak harus memiliki kondisi ikatan yang sama dengan sebuah kalangan masyarakat.

Kategori sosial merupakan adanya sebuah kesatuan manusia yang diwujudkan yakni dengan melalui kehadiran fitur atau kompleks fitur obyektif yang dapat dikenakan pada manusia-manusia. Karakteristik obyektif ini biasanya dipaksakan oleh pihak di luar kategori sosial itu sendiri, tanpa disadari terhadap orang yang bersangkutan yakni bersama dalam tujuan praktis.

2. Kelompok dan Perkumpulan

Suatu kelompok atau kelompok termasuk dalam kalangan masyarakat karena dapat memenuhi persyaratannya, selain karakteristik yang ada di masyarakat, ia juga memiliki karakteristik tambahan, yaitu organisasi dan kepemimpinan, dan selalu terjadi sebagai unit individu dalam periode yang berubah lagi. dan kembali berkumpul dan kemudian bubar lagi.

3. Golongan sosial

Kategori sosial dan kelompok sosial yakni sering dipandang untuk sebuah konsep yang sama, tetapi dalam kenyataannya mereka berbeda secara signifikan. Kelompok sosial juga merupakan entitas manusia yang ditandai oleh karakteristik tertentu. Karakteristik ini sering dikenakan pada mereka dari luar lingkaran mereka sendiri. Namun, kelompok sosial memiliki ikatan dalam sebuah identitas sosial.

D. Syarat – syarat Masyarakat

Kondisi absolut yang membentuk konsep pembentukan sosial dalam kehidupan manusia meliputi:

1. Manusia yang Hidup Bersama

Orang sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri, kesepian yang dialami orang akan mendorong seseorang dalam bergaul dan berinteraksi. Interaksi yang terbentuk setidaknya terdiri dari dua orang yang hidup dengan bersama, baik bersosialisasi, menjalin hubungan atau mempertahankan hubungan sosial yang lain.

2. Melakukan Sosialisasi

Persyaratan kelompok sosial adalah bahwa masyarakat harus dapat mengajar generasi berikutnya. Ini adalah bagian penting dari memperkenalkan dan mewariskan warisan ras dan keturunan kepada anggota baru dalam kehidupan kalangan masyarakat.

3. Menciptakan Komunikasi dan Perturan

Sistem hubungan manusia dengan berbagai cara berpikir tidak dapat dipisahkan dari konflik sosial yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Untuk mengamankan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat, lahir banyak peraturan yang didasarkan pada kesepakatan bersama, di mana dalam sebuah komunikasi dan perturan merupakan bagian dari persyaratan komunitas terhadap prosedur tersebut.

4. Bergaul dalam Waktu Cukup Lama

Syarat berikutnya bagi masyarakat adalah bergaul dengan seseorang di lingkungan sosial, bukan hanya sekali seumur hidup. Syarat utama adalah bahwa anggota masyarakat harus masuk ke dalam hubungan sosial terhadap periode waktu tersebut.

Menyadari Integrasi Sosial

Kondisi selanjutnya bagi masyarakat adalah adanya tingkat kesadaran yang memperhitungkan pentingnya hidup bersama (integrasi). Kehidupan yang kemudian menjadi keharusan mutlak bagi semua individu yang menjadi anggota komunitas tertentu, karena semua komunitas berada dalam area spesifik yang menghasilkan integrasi sosial.

E. Ciri masyarakat sebagai sistem sosial

- a. Memiliki tujuan bersama
- b. Mempunyai hubungan yang tetap satu sama lain
- c. Dengan hubungan tersebut mereka membentuk suatu sistem hubungan antar manusia
- d. Mereka terlibat karena memiliki kepentingan bersama
- e. Memiliki tujuan bersama dan mengadakan kerja sama
- f. Mengadakan ikatan berdasarkan unsur- unsur sebelumnya
- g. Memiliki perasaan solidaritas dan perasaan berbagi rasa

- h. Mereka sadar bahwa diantara mereka, tergantung satu dengan yang lainnya
- i. Mereka dengan sendirinya akan dibentuk norma- norma berdasarkan sistem yang terbentuk
- j. Membentuk kebudayaan bersama berdasarkan unsur- unsur yang ada

F. Ciri masyarakat desa dan masyarakat kota

Ciri Masyarakat desa

- Bersifat Individu
- Semangat gotong royong sangat longgar
- Sikap tertutup
- Pagar rumahnya tinggi- tinggi
- Pergaulan terbatas, kecuali ada relasi (keluarga)
- Berobat ke dokter (Rumah Sakit)

Ciri Masyarakat Kota

- Kebersamaan, kekeluargaan dan perasaan senasib sepenjuangan
- Semangat gotong royong sangat kuat dan berdisiplin tinggi
- Keterbukaan dan suka menolong
- Pagar rumahnya cukup terbuka lebar
- Pergaulan luas, kebersamaan, lingkungan dan keluarga terpelihara dan terjaga dengan baik
- Berobat ke tabib/puskesmas

Evaluasi

1. Jelaskan Pengertian Manusia sebagai makhluk individu dan sosial
2. Jelaskan Pengertian masyarakat
3. Apa Saja Unsur- unsur masyarakat
4. Apa saja Syarat- syarat masyarakat
5. Jelaskan Ciri masyarakat sebagai sistem sosial
6. Sebutkan Ciri masyarakat desa dan masyarakat kota

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!
2. Bacalah referensi lain terkait materi pada bab ini dan selanjutnya diskusikan dengan teman anda!

BAB 2

MANUSIA DAN KEBUDAYAAN

Topik 2

Manusia sebagai makhluk budaya, Pengertian kebudayaan, Wujud kebudayaan, Unsur-unsur kebudayaan, Sifat dan hakekat kebudayaan, Ciri- ciri kebudayaan, Faktor- faktor yang mempengaruhi kebudayaan, Jenis- jenis kebudayaan dibidang kesehatan di Indonesia, Hubungan manusia, masyarakat dan budaya

Capaian pembelajaran (learning outcome) :

Mampu menjelaskan Manusia sebagai makhluk budaya, Pengertian kebudayaan, Wujud kebudayaan, Unsur- unsur kebudayaan, Sifat dan hakekat kebudayaan, Ciri- ciri kebudayaan, Faktor- faktor yang mempengaruhi kebudayaan, Jenis- jenis kebudayaan dibidang kesehatan di Indonesia, Hubungan manusia, masyarakat dan budaya

A. Manusia sebagai makhluk budaya

Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini. Budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan kebudayaan itu bersifat abstrak. Namun kebudayaan juga dapat kita nikmati dengan panca indera kita. Seperti lagu, tari, dan bahasa dan arsitektur merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dapat kita rasakan. Untuk menjadi manusia yang berbudaya, harus memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan industrialisasi serta akhlak yang tinggi (tata nilai budaya) sebagai suatu kesinambungan yang saling bersinergi.

Manusia berperan sebagai makhluk yang diberi kelebihan dalam segala hal, untuk dapat memanfaatkan segala fasilitas yang diciptakan oleh Allah SWT melalui alam ini. Sehingga dengan alam tersebut manusia dapat membentuk suatu kebudayaan yang bermartabat dan bernilai tinggi. Namun perlu digaris bawahi bahwa setiap kebudayaan akan bernilai tatkala manusia sebagai masyarakat mampu melaksanakan norma-norma yang ada sesuai dengan tata aturan agama.

B. Pengertian Kebudayaan

Apakah pola pikir bisa diubah? Jawabnya: bisa, karena pola pikir merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran (learning), maka pola pikir bisa juga diubah (unlearning), dan dibentuk ulang (relearning). Tentu saja ada pikiran-pikiran yang mudah dan ada yang sulit diubah. Ada yang cepat dan ada yang memerlukan waktu yang lama. Ada yang bisa kita ubah dengan kesadaran sendiri, dan ada yang baru berubah setelah mengalami peristiwa tertentu. Ada pula pola pikir yang bisa kita ubah dengan bantuan para ahli, seperti psikolog, ahli minset tranformasi, atau terapi NLP (Neuro Linguistik Program).

Tanda tanda terjadinya perubahan Pola Pikir:

1. Mulai memahami suatu hal yang selama ini kita ketahui dengan pengertian yang berbeda.

2. Apa yang kita benci ternyata menyadarkan bahwa seharusnya kita kasihan
3. Apa yang kita yakini benar ternyata sangatlah keliru
4. Melihat diri dan pekerjaan kita dengan cara yang berbeda dari yang sebelumnya.
5. Melihat dunia yang sama dengan kaca mata yang benar-benar baru.

Pola pikir yang berubah tidak mengubah situasi dan lingkungan dimana kita hidup, melainkan mengubah pikiran diri kita sendiri dalam memahami situasi dan lingkungan. Perubahan pola pikir berarti juga berubah dari satu pikir kepada pola pikir yang lain. Dari pola pikir negatif ke pola pikir yang lebih positif, dari pecundang menjadi pemenang, dari statis menjadi kreatif, dari konsumtif menjadi produktif, dan dari pekerja menjadi entrepreneur.

Karakteristik seorang wirausaha

Menurut David (Ditjen Dikti 2013) karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi, seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil risiko atas keputusan yang dibuat, integritas, daya-juang, dan kode etik niscaya mewujudkan efektivitas perusahaan/organisasi.

Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin hubungan dengan para relasi bisnis. Untuk itu, dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang kita harus mengetahui karakteristiknya. Karena tanpa kita perhatikan karakternya bisa-bisa kita akan rugi sendiri apabila menjalin hubungan bisnis dengan orang yang berkarakter tidak baik. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang wirausaha yang baik akan membawa ke arah kebenaran, keselamatan, serta me- naikkan derajat dan martabatnya.

Seperti apakah karakteristik wirausaha ini? Seorang wirausaha harus memiliki potensi dan motivasi untuk maju dalam segala situasi dan kondisi, serta mampu mengatasi masalah yang timbul tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain. Secara rinci karakteristik wirausaha ini terlihat dalam sikap dan jiwa yang harus dimiliki seorang wirausaha, adalah berikut ini.

1. Percaya Diri

Seorang wirausaha adalah orang yang percaya bahwa mereka mampu mencapai hasil yang mereka inginkan. Sikap percaya diri ini bukan sikap yang sombong, karena dilandasi oleh kesadaran mereka terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sikap percaya diri akan mendorong seseorang untuk terus maju dengan kemampuan yang ada. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang dilihat dari rasa tanggung jawabnya yang tinggi, objektif, kritis, dan tidak tergantung orang lain. Emosional pun stabil, tidak mudah tersinggung.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Berani menanggung resiko
Berani menanggung risiko berhubungan dengan sikap keinginan untuk bertanggung jawab. Para wirausahawan siap menanggung risiko atas segala tindakan yang diambilnya. Dalam bertindak, wirausahawan akan memikirkan tindakannya secara matang, sehingga risiko yang akan muncul akibat tindakannya dapat diperkirakan.
4. Kepemimpinan
Seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mereka harus selalu mencari peluang, mengumpulkan dana, dan merekrut sumber daya manusia serta membimbingnya untuk mencapai tujuan. Dengan mengembangkan sikap, bakat, dan kemampuan akan mendorong dan memotivasi orang lain agar maju dan berhasil, serta memimpin orang lain dalam bentuk kerja sama
5. Keorisinilan
Sifat orisinal tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinal berarti tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.
6. Berorientasi ke masa depan
Seseorang wirausaha haruslah mempunyai visi ke depan apa yang hendak ia lakukan? Apa yang ingin dicapai? Sebuah usaha bukan didirikan hanya untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan (planning) dan strategi yang matang agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan
7. Kreativitas
Apa yang disebut kreatif? Apakah Anda pernah membuat sesuatu yang belum pernah dilakukan dan orang lain pun juga belum pernah membuat? Apakah itu yang disebut kreatif? Berikut ini akan disajikan pengertian kreatif oleh beberapa ahli. a. Cony Semiawan (1997) menyatakan, kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk baru. b. Wollfolk (1984) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah. Jadi, dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk membuat produk baru atau membuat kombinasi yang baru.
8. Merubah pola pikir
Pola pikir atau yang biasa juga disebut mindset, merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu, yang kemudian melahirkan analisa dan kesimpulan berdasarkan wawasan dan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Sehingga, seorang calon pengusaha harus memiliki cara pandang yang berbeda dari orang biasa. Dan oleh karena pengusaha adalah orang yang kegiatannya selalu berorientasi pada keuntungan (profit), maka seorang calon pengusaha harus mampu berfikir bagaimana agar sesuatu itu dapat memberikan keuntungan atau nilai lebih bagi dirinya. Untuk itu, seorang calon pengusaha harus dapat merubah nilai suatu barang dari tidak memiliki nilai sama sekali menjadi bernilai dan berdaya guna lebih. Atau dengan kata lain, seorang pengusaha harus mampu merubah sampah menjadi emas.

9. Merubah karakter

Karakter adalah situasi pribadi seseorang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Untuk membangun karakter yang kuat, dibutuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi agar tantangan yang dihadapi selama dalam proses mengelola usaha tidak menjadikan mentalnya lemah, yang dapat berimplikasi pada macetnya usaha yang dijalankan

10. Proaktif

Proaktif yaitu berinisiatif dan tegas. Berorientasi pada prestasi, yang tercermin dalam pandangan dan bertindak terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana, dan mengutamakan monitoring. Komitmen kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan bisnis.

11. Berpikir kreatif

Menurut Zimmererr (Suryana 2013) untuk mengembangkan keterampilan berfikir, seseorang menggunakan otak sebelah kanan. Sedangkan untuk belajar mengembangkan ketrampilan berpikir digunakan otak sebelah kiri, ciri-cirinya:

- a. Selalu bertanya: Apa ada cara yang lebih baik?
- b. Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan kebiasaan rutin
- c. Mencoba untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda
- d. Menyadari kemungkinan banyak jawaban ketimbang satu jawaban yang benar
- e. Melihat kegagalan dan kesalahan sebagai jalan untuk mencapai sukses
- f. Mengkorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovasi
- g. Memiliki ketrampilan helicopter yaitu kemampuan untuk bangkit di atas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskannya pada kebutuhan untuk berubah.

C. Wujud Kebudayaan

Peluang usaha bersumber dari adanya kebutuhan dari individu atau masyarakat. Oleh karena itu jika ingin mulai mewujudkan berwirausaha, hendaknya terlebih dahulu menjawab pertanyaan “Apakah yang menjadi kebutuhan masyarakat atau kebanyakan anggota masyarakat saat ini atau di masa yang akan datang?” Untuk memahami kebutuhan masyarakat diperlukan suatu diagnosa terhadap lingkungan usaha secara keseluruhan, yang meliputi faktor ekonomi, politik, pasar, persaingan, pemasok, teknologi, sosial dan geografi.

Lingkungan usaha senantiasa berubah setiap saat, bahkan perubahannya cukup pesat dan seiring dengan itu terjadi pula perubahan kebutuhan masyarakat. Untuk menemukan peluang usaha yang prospektif seharusnya kita sebagai wirausahawan senantiasa mencari informasi yang terkait dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sumber informasi dapat diperoleh dari instansi/lembaga pemerintah, media massa, pasar atau mungkin melalui wawancara dengan konsumen. Jadi, peluang senantiasa ada karena perubahan-perubahan terus berlangsung baik di tingkat individu, maupun ditingkat

masyarakat. Kemampuan kita melihat peluang sangat tergantung dari informasi yang kita peroleh tentang faktor lingkungan usaha.

1. Berangkat dari pertanyaan di atas dengan memanfaatkan potensi diri kita, maka dalam menemukan peluang usaha yang cocok, kita dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu: Pendekatan in-side-out (dari dalam ke luar) bahwa keberhasilan akan dapat diraih dengan memenuhi kebutuhan yang ada saat ini.
2. Pendekatan out-side-in (dari luar ke dalam) bahwa keberhasilan akan dapat diraih dengan menciptakan kebutuhan.

Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat dan berhasil menemukan berbagai lapangan usaha dan gagasan usaha, maka langkah berikutnya adalah menjawab pertanyaan: “Manakah di antara lapangan usaha dan gagasan-gagasan usaha tersebut yang paling tepat dan cocok untuk saya?” Pertanyaan ini sangat tepat, mengingat setiap orang memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Tentunya dalam memilih lapangan usaha dan mengembangkan gagasan usaha, kita perlu menyesuaikan dengan potensi diri yang kita miliki. Kekeliruan dalam memilih yang disebabkan karena ketidakcocokan atau Ketidaksesuaian pada akhirnya dapat mendatangkan kesulitan atau bahkan kegagalan di kemudian hari.

Telah banyak fakta yang dapat dikemukakan, bahwa masih banyak wirausahawan yang memulai usahanya dengan melihat keberhasilan orang lain dalam menjalankan usahanya (latah atau ikut-ikutan). Pada hal belum tentu orang lain berhasil dalam suatu lapangan usaha, kita juga dapat berhasil dengan lapangan usaha yang sama. Mungkin saja orang lain berhasil karena potensi diri yang dimilikinya cocok dengan lapangan usaha tersebut dan kemampuan dia untuk mengakses informasi terkait dengan usaha yang dijalankannya. Bisa saja kita mengikuti orang yang telah berhasil dalam suatu lapangan usaha, namun kita perlu memiliki nilai lebih dari aspek kualitas yang kita tawarkan kepada konsumen. Namun kemampuan menawarkan aspek kualitas yang lebih tetap juga terkait dengan potensi diri yang kita miliki.

D. Unsur- unsur kebudayaan

1. Bronislaw Malinowski

Bronislaw Malinowski menyatakan bahwa ada empat unsur pokok kebudayaan yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Norma-norma yang memungkinkan kerja sama antaranggota masyarakat agar menyesuaikan dengan alam sekelilingnya.
- 2) Organisasi ekonomi
- 3) Alat dan lembaga atau petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama).
- 4) Organisasi kekuatan (politik)

2. Kliucckhohn

Kliucckhohn menyebutkan ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu sistem mata pencaharian hidup; sistem peralatan dan teknologi; sistem organisasi kemasyarakatan; sistem pengetahuan; bahasa; kesenian; sistem religi dan upacara keagamaan.

3. Herskovits

Herskovits memandang bahwa kebudayaan merupakan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain yang kemudian disebut sebagai superorganik.

4. Andreas Eppink

Kebudayaan mengandung bentuk dari keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, selain itu terdapat pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

5. Edward Burnett Tylor

Kebudayaan merupakan keseluruhan dari yang kompleks dan didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

E. Sifat dan hakekat kebudayaan

Sifat-sifat hakikat kebudayaan sebagai berikut:

- Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia.
- Kebudayaan telah ada terlebih dahulu dan mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan tingkah lakunya.
- Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban, tindakan yang diterima dan ditolak, yaitu tindakan yang dilarang, dan tindakan yang diizinkan.

F. Ciri- ciri kebudayaan

1. Budaya itu bukan bawaan akan tetapi dipelajari.
2. Budaya bisa disampaikan dari seseorang ke seseorang yang lain, dari suatu kelompok kepada kelompok yang lain dan dari sebuah generasi kepada generasi selanjutnya.
3. Budaya meletakkan dirinya lewat simbol.
4. Budaya itu memiliki sifat dinamis, suatu sistem yang akan terus berubah disepanjang waktu.
5. Budaya itu bersifat selektif, yang merepresentasikan segala pola perilaku dari pengalaman manusia yang jumlahnya itu terbatas.
6. Adanya berbagai macam unsur budaya yang saling berhubungan.
7. Etnosentrik (menganggap bahwa budaya itu sendiri sebagai sesuatu yang terbaik atau standar untuk dapat menilai budaya yang lain).

G. Faktor- faktor yang mempengaruhi kebudayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebudayaan, yaitu letak geografis suatu negara tersebut, sejarah dari generasi sebelumnya, dan pengaruh dari bangsa lain. Menurut Dr. H. Th. Fischer dalam bukunya Pengantar Antropologi ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kebudayaan, dan secara garis besar disebutkan berikut ini:

1. Faktor Kitaran Geografis (lingkungan hidup, geografisch milieu)

Faktor lingkungan fisik lokasi geografis merupakan sesuatu corak budaya sekelompok masyarakat. Dengan kata lain, faktor kitaran geografis merupakan determinisme yang berperan besar dalam pembentukan suatu kebudayaan.

2. Faktor Induk Bangsa

Ada dua pandangan yang berbeda mengenai faktor induk bangsa ini, yaitu pandangan barat dan pandangan Timur. Pandangan barat berpendapat bahwa perbedaan induk bangsa dari beberapa kelompok masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap suatu corak kebudayaan. Berdasarkan pandangan barat, umumnya tingkat peradaban didasarkan atas ras. Oleh karena itu, bangsa-bangsa yang berasal dari ras Caucasoid dianggap lebih tinggi daripada ras lain, yaitu Mongoloid dan Negroid yang lebih rendah dari ras Mongoloid yang memiliki ras khusus seperti Bushman (Afrika Selatan), Vedoid (Sri Lanka), dan Australoid (Australia). Tetapi, pandangan Timur berpendapat, bahwa peranan induk bangsa bukanlah sebagai faktor yang mempengaruhi kebudayaan. Karena, kenyataannya dalam sejarah budaya Timur sudah lebih dulu lahir dibandingkan dengan bangsa barat masih “tidur dalam kegelapan”. Hal tersebut semakin jelas ketika dalam abad XX, bangsa Jepang termasuk ras Mongoloid mampu membuktikan bahwa mereka bangsa-bangsa Timur tidak dapat dikatakan lebih rendah daripada bangsa Barat.

3. Faktor Saling Kontak antarbangsa

Hubungan yang mudah antarbangsa akibat sarana perhubungan yang sempurna menyebabkan satu bangsa mudah berhubungan dengan bangsa lain. Akibat adanya hubungan antarbangsa ini, dapat atau tidaknya suatu bangsa mempertahankan kebudayaannya tergantung dari pengaruh kebudayaan mana yang lebih kuat. Apabila kebudayaan asli lebih kuat daripada kebudayaan asing maka kebudayaan asli dapat bertahan. Tetapi, apabila kebudayaan asli lebih lemah dari kebudayaan asing maka lenyaplah kebudayaan asli dan terjadilah budaya jajahan yang bersifat tiruan (colonial and imitative culture). Tetapi, dalam kontak antarbangsa ini, yang banyak terjadi adalah adanya keseimbangan yang melahirkan budaya campuran (acculturation).

H. Jenis- jenis kebudayaan dibidang kesehatan di Indonesia

1. Jenis kelamin bayi berdasarkan bentuk perut sang ibu, ini sangat lazim kita dengar. Jika bayi dalam kandungan perempuan maka perut ibu cenderung membesar penuh. Sementara itu, jika bayi yang dikandung laki-laki maka perut sang ibu membulat tetapi terlihat meruncing. Banyak yang mendapati hal tersebut benar sehingga lambat laun banyak yang mengira hal tersebut merupakan fakta medis. Namun sebenarnya bukan. Bentuk perut ini dan jenis kelamin tidak memiliki korelasi yang jelas sebab rupa perut saat hamil dipengaruhi oleh kekuatan otot perut ibu dan juga posisi bayi di

dalam perut. Jika posisi bayi melintang maka dipastikan perut si ibu akan melebar ke samping. Dan, jika volume ketuban berlebih maka tentu perut ibu akan lebih besar bukan? Lebih lanjut, para peneliti juga menemukan fakta bahwa jika wanita baru pertama kali mengandung, perutnya cenderung bulat meruncing sebab otot di perutnya masih kuat menopang rahim. Dan pada kehamilan berikutnya akan bertambah besar tetapi tidak lagi runcing karena otot perut tak lagi kuat menopang rahim layaknya di kehamilan pertama.

2. Jangan mempersiapkan perlengkapan bayi sebelum kelahiran ! Tak jarang yang amat sangat mempercayainya meski jika dinalar cukup menggelikan. Mungkin dahulu para orang tua kita di masa lampau jera membeli perlengkapan bayi laki-laki dan yang lahir adalah bayi perempuan. Betapa ruginya! Namun saat ini teknologi sudah demikian maju. Kita sudah bisa memastikan kelamin sang bayi di usia kehamilan tertentu. Dan alangkah repotnya jika semua perlengkapan dibeli setelah bayi lahir, bukan?
3. Ibu hamil dan suami tidak diperbolehkan membunuh binatang. Larangan ini harus dilakukan jika tidak maka bayi yang ada di dalam rahim si ibu akan cacat. Membunuh binatang memang perbuatan yang buruk, hamil atau tidak, tetap tak diperkenankan! Dan, walaupun Anda yang sedang hamil terpaksa membunuh kecoa, percayalah bahwa bayi dalam perut Anda baik-baik saja!
4. Ibu hamil harus selalu membawa gunting atau pisau dan disimpan atau direkatkan di pakaian.. Padahal, betapa berbahayanya membawa benda tajam saat beraktifitas. Jangan cemaskan soal mahluk halus! Benda semacam gunting dan pisau bukan aksesoris dan sama sekali bukan hal yang bisa melenyapkan makhluk astral.
5. Jangan memakai sendok besar saat makan, nanti mulut bayi dower! Jika dipikir-pikir tak ada hubungannya sama sekali. Tapi di luar dari pada konteks kehamilan, memakai sendok yang terlalu besar akan sangat merepotkan bukan?
6. Melihat seseorang berwajah buruk akan membuat wajah bayi Anda ikut buruk. Melihat saja bukan hal yang salah kecuali jika Anda mencela! Namun bagaimanapun tak ada hubungannya dengan wajah sang bayi. Hal tersebut genetik!
7. Tangan dan kaki bayi harus selalu ditutup dengan sarung tangan/kaki. Faktanya: Boleh-boleh saja asal dipakaikan kala udara dingin atau untuk menghindari bayi terluka saat ditinggal. Di luar itu, sebaiknya bayi tak usah dipakaikan sarung. "Pemakaian sarung justru akan mengurangim perkembangan indera perasa bayi".
8. Bayi dibedong agar kaki tidak bengkok. Padahal Bedong bisa membuat peredaran darah bayi terganggu lantaran kerja jantung memompa darah menjadi sangat berat. Akibatnya, bayi sering sakit di sekitar paru-paru atau jalan napas. Bedong juga bisa menghambat perkembangan motorik sibayi, karena tangan dan kakinya tak mendapatkan banyak kesempatan untuk bergerak. Sebaiknya bedong dilakukan hanya setelah bayi dimandikan atau kala cuaca dingin, untuk menjaganya dari udara dingin. Dipakainya pun longgar. Yang jelas, pemakaian bedong sama sekali tak ada kaitannya dengan pembentukan kaki.
9. Bayi usia seminggu diberi makan pisang dicampur nasi agar tidak kelaparan. Faktanya: Salah, pasalnya usus bayi di usia ini belum punya enzim yang mampu?bayi

jadi sembelit, karena makanan padat pertama adalah di usia 4 bulan, yakni bubur susu dan 6 bulan makanan padat kedua, bubur tim.

10. “Kalau bayi yang sakit, ibunya aja yang minum obat. Khasiatnya sama, kok”. Konon obat apa pun yang diminum ibu akan terbawa oleh ASI sehingga sama ampuhnya untuk mengobati sakit si kecil. Jadi, kalau bayi demam cukup ibu saja yang minum obat penurun panas. Ini jelas tidak benar karena konsentrasi obat sangat menentukan kesembuhan seseorang. Konsentrasi obat pada ASI yang relatif sangat sedikit tentu akan membuat penyakit bayi sulit disembuhkan. Karena itu, kalau anak sakit harus segera bawa ke dokter anak.
11. Leher ibu hamil yang menghitam atau puting yang berwarna gelap menandakan bayinya laki-laki. Padahal perubahan warna pada leher atau puting tidak ada hubungannya dengan jenis kelamin bayi. Perubahan warna kulit pada ibu hamil diakibatkan peningkatan *progesteron* dan *melanost* (hormon yang mengatur pigmentasi kulit). Karena itu puting susu yang menghitam biasa terjadi pada kehamilan, baik pada ibu hamil yang mengandung bayi laki-laki atau perempuan. Selain perubahan warna kulit dan puting susu, ibu hamil juga memiliki guratan kehitaman di perut dan garis hitam dari pusar ke bagian *pugbis*. Namun gejala ini akan menghilang setelah melahirkan.

I. Hubungan manusia, masyarakat dan budaya

Dalam hal membahas tentang hubungan antara manusia, masyarakat, dan kebudayaan ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan dengan kebudayaan. Mc Iver pakar sosiologi politik pernah mengatakan: “Manusia adalah makhluk yang dijerat oleh jaring – jaring yang dirajutnya sendiri”. Jaring – jaring itu adalah kebudayaan. Mc Iver ingin mengatakan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang diciptakan oleh masyarakat tetapi pada gilirannya merupakan suatu kekuatan yang mengatur bahkan memaksa manusia untuk melakukan tindakan dengan “pola tertentu”. Kebudayaan bahkan bukan hanya merupakan kekuatan dari luar diri manusia tetapi bisa tertanam dalam kepribadian individu. Dengan demikian kebudayaan merupakan kekuatan pembentuk pola sikap dan perilaku manusia dari luar dan dari dalam. Unsur paling sentral dalam suatu kebudayaan adalah nilai – nilai yang merupakan suatu konsepsi tentang apa yang benar atau salah (nilai moral), baik atau buruk (nilai etika) serta indah atau jelek (nilai estetika). Dari sistem nilai inilah kemudian tumbuh norma yang merupakan patokan atau rambu – rambu yang mengatur perilaku manusia di dalam masyarakat.

Secara umum kebudayaan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengetahuan, gagasan, ide, yang dimiliki oleh suatu kelompok manusia, yang berfungsi sebagai pengarah bagi mereka yang menjadi warga kelompok itu dalam bersikap dan bertingkah laku. Karena berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku, maka pada dasarnya kebudayaan mempunyai kekuatan untuk memaksa pendukungnya untuk mematuhi segala pola acuan yang digariskan oleh kebudayaan itu. Dalam konteks Negara, kebudayaan merupakan sebuah penentu penting bagi kemampuan suatu Negara untuk makmur, oleh karena itu budaya membentuk pemikiran orang – orang mengenai resiko, penghargaan dan kesempatan. Sementara itu disisi lain, pembangunan pada

dasarnya merupakan proses aktivitas yang bersifat continue dan terencana yang ditujukan untuk merubah dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi kearah yang lebih baik dan wajar dari waktu ke waktu.

Evaluasi

1. Jelaskan menurut anda apa yang dimaksud dengan Manusia sebagai makhluk budaya,
2. Jelaskan Pengertian kebudayaan,
3. Apa saja Wujud kebudayaan,
4. Sebutkan Unsur- unsur kebudayaan,
5. Sebutkan Sifat dan hakekat kebudayaan,
6. Apa saja Ciri- ciri kebudayaan,
7. Apa saja Faktor- faktor yang mempengaruhi kebudayaan,
8. Sebutkan Jenis- jenis kebudayaan dibidang kesehatan di Indonesia,
9. Menurut anda apa yang dimaksud dengan Hubungan manusia, masyarakat dan budaya

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!
2. Bacalah referensi lain terkait materi pada bab ini dan selanjutnya diskusikan dengan teman anda!

BAB 3

KONSEP PERUBAHAN SOSIAL DAN KEBUDAYAAN

Topik 3

Definisi perubahan sosial, Prinsip perubahan sosial, Hubungan antara perubahan sosial dan kebudayaan, Ciri- ciri perubahan sosial, Faktor penyebab perubahan sosial dan kebudayaan, Perubahan kebudayaan

Capaian pembelajaran (learning outcome) :

Mampu memahami Definisi perubahan sosial, Prinsip perubahan sosial, Hubungan antara perubahan sosial dan kebudayaan, Ciri- ciri perubahan sosial, Faktor penyebab perubahan sosial dan kebudayaan, Perubahan kebudayaan

A. Definisi perubahan sosial

perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Akan tetapi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Pengertian Perubahan Sosial Menurut Para Ahli - Definisi dan pengertian mengenai perubahan sosial banyak dikemukakan oleh para ahli. Pengertian perubahan sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut..

- **Gllin:** Pengertian perubahan sosial menurut Gillin adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun dengan difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- **Mac Iver:** Menurut Mac Iver, pengertian perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial (social relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (ekuilibrium) hubungan sosial.
- **Emile Durkheim:** Pengertian perubahan sosial menurut Emile Durkheim bahwa perubahan sosial dapat terjadi sebagai hasil faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organik.
- **William F. Ogburn:** Pengertian perubahan sosial menurut William F. Ogburn bahwa arti perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

- **Raja:** Menurut Raja, pengertian perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi suatu sistem sosial.
- **Kingsley Davis:** Pengertian perubahan sosial menurut Kingsley Davis adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- **Selo Soemardjan:** Pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemardjan adalah segala perubahan pada berbagai lembaga masyarakat dalam suatu lingkungan masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai sosial, sikap, pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- **Samuel Koenig:** Pengertian perubahan sosial menurut Samuel Koenig adalah modifikasi dari pola kehidupan masyarakat.
- **Karl Marx:** Pengertian perubahan sosial menurut Karl Marx adalah perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi atau kekuatan produktif dan hubungan antara kelas-kelas sosial yang berubah

B. Prinsip perubahan sosial

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi dan para sosiolog telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.

Yang lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pokoknya, pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian. *Pitirim A. Sorokin* berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan bahwa ada suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan-perubahan sosial, tidak akan berhasil baik. Dia meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran perubahan sosial tersebut. Akan tetapi perubahan-perubahan tetap ada, dan yang paling penting adalah bahwa lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari, karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat diperoleh suatu generalisasi.

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, atau biologis menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya (*William F. Ogburn* menekankan pada kondisi teknologis). Sebaliknya ada pula yang mengatakan bahwa semua kondisi tersebut sama pentingnya, satu atau semua akan menghasilkan perubahan-perubahan sosial.

Untuk mendapatkan hasil sebagaimana diharapkan, hubungan antara kondisi dan faktor-faktor tersebut harus diteliti terlebih dahulu. Penelitian yang obyektif akan dapat memberikan hukum-hukum umum perubahan sosial dan kebudayaan, disamping itu juga harus diperhatikan waktu serta tempatnya perubahan-perubahan tersebut berlangsung.

C. Hubungan anatar perubahan sosial dan kebudayaan

Teori-teori mengenai perubahan-perubahan masyarakat sering mempersoalkan perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dengan perubahan-perubahan kebudayaan. Perbedaan demikian tergantung dari adanya perbedaan pengertian dari masyarakat dan kebudayaan. Apabila perbedaan pengertian tersebut dapat dinyatakan dengan tegas, maka dengan sendirinya perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dan perubahan-perubahan kebudayaan dapat dijelaskan.

Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. *Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.* Sebagai contoh dikemukakanya perubahan pada logat bahasa Aria setelah terpisah dari induknya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Perubahan-perubahan tersebut lebih merupakan perubahan kebudayaan ketimbang perubahan sosial. *Masyarakat menurut kingsley davis* adalah sistem hubungan dalam arti hubungan antara organisasi-organisasi, dan bukan hubungan antara sel-sel, kebudayaan dikatakanya mencakup segenap cara berfikir dan bertingkah laku, yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan oleh karena warisan yang berdasarkan keturunan.

Apabila diambil definisi kebudayaan dari *Tylor yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah* suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan. Keseniaan, moral, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat, maka perubahan-perubahan kebudayaan adalah setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut.

Perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama yaitu kedua-duanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dewasa ini proses-proses pada perubahan-perubahan sosial dapat diketahui dari adanya ciri-ciri tertentu, antara lain :

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu, akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi akan di ikuti oleh suatu reorganisasi yang mencakup pemantapan kaidah-kaidah dan nilai-nilai lain yang baru.
4. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

D. Ciri – ciri perubahan sosial

Tidak semua gejala-gejala sosial yang mengakibatkan perubahan dapat dikatakan sebagai perubahan sosial, gejala yang dapat mengakibatkan perubahan sosial memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang karena mereka mengalami perubahan baik lambat maupun cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan sosial yang cepat dapat mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang bersifat sementara sebagai proses penyesuaian diri.
4. Perubahan tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang spiritual karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang kuat.

E. Faktor penyebab perubahan sosial dan kebudayaan

- Bertambah dan berkurangnya penduduk
- Sebab-sebab yang berasal dari alam
- Peperangan
- Pengaruh dari kebudayaan masing-masing

Masing-masing kebudayaan memiliki berbagai pengobatan untuk penyembuhan anggota masyarakatnya yang sakit. Berbeda dengan ilmu kedokteran yang menganggap bahwa penyebab penyakit adalah kuman penyebab penyakit, kemudian diberi obat antibiotik dan obat tersebut dapat mematikan kuman penyebab penyakit. Pada masyarakat tradisional, tidak semua penyakit itu disebabkan oleh penyebab biologis. Kadangkala mereka menghubungkan dengan sesuatu yang ghaib, sihir, roh jahat atau iblis yang mengganggu manusia dan menyebabkan sakit.

Ada faktor pendorong perubahan sosial dan budaya

1. Kontak dengan kebudayaan lain
Perubahan sosial dan budaya akan berjalan dengan cepat apabila masyarakat sering melakukan kontak dengan kebudayaan lain. Salah satu proses yang mempercepat kontak dengan kebudayaan lain adalah proses difusi. Dengan terjadinya difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas.
2. Sistem Pendidikan Formal yang lebih maju
Pendidikan formal sangat penting, karena dengan pendidikan formal masyarakat akan mendapatkan nilai-nilai tertentu untuk menerima hal-hal baru dan berpikir lebih rasional dan ilmiah serta cara pandang terhadap masalah. Contohnya: Banyak masyarakat yang beralih berobat dari yang awalnya ke tabib, dukun dll ke dokter, bidan atau ahli kesehatan yang lain karena adanya pendidikan formal yang lebih maju.

3. Sistem stratifikasi terbuka

Dengan sistem stratifikasi terbuka maka hal itu akan memberikan kesempatan adanya gerak sosial vertikal dan peluang yang luas bagi individu untuk meningkatkan diri untuk maju dan berusaha menaikkan status sosial dalam masyarakat. Contohnya : Seorang anak yang terlahir dari keluarga petani miskin, dengan kemampuan secara akademik anak itu mendapatkan pekerjaan yang bagus. Dengan demikian anak itu mampu menaikkan status sosial dirinya dan keluarganya.

4. Penduduk yang heterogen

Dalam masyarakat heterogen yang memiliki latar kebudayaan, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah dan sering terjadi pertentangan yang akan memicu terjadinya perubahan tersebut. Contoh : masyarakat diperkotaan didalamnya terdapat masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan. Misalnya : suku Batak, Jawa, Bugis, dsb. Dengan keadaan itu masyarakat berinteraksi dan memungkinkan terjadi perubahan. Banyak suku di Indonesia menganggap bahwa penyakit itu timbul akibat guna-guna akan mendatangi dukun untuk meminta pertolongan. Masing-masing suku di Indonesia memiliki dukun atau tetua adat sebagai penyembuh orang yang terkena guna-guna tersebut. Cara yang digunakan juga berbeda-beda masing-masing suku. Begitupula suku-suku di dunia, mereka menggunakan pengobatan tradisional masing-masing untuk menyembuhkan anggota sukunya yang sakit. Contohnya suku Azande di Afrika Tengah mempunyai kepercayaan bahwa jika anggota sukunya jari kakinya tertusuk sewaktu sedang berjalan melalui jalan biasa dan terkena penyakit tuberkulosis maka dia dianggap terkena serangan sihir dan korban tidak akan sembuh sampai serangan itu berhenti.

Ada juga faktor penghambat perubahan sosial budaya

1. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat lain

Masyarakat yang sedikit berhubungan dengan masyarakat lain akan sulit mengalami perubahan, karena perubahan akan terjadi apabila dalam suatu masyarakat terdapat kontak sosial. Biasanya masyarakat yang kurang berhubungan dengan masyarakat lain adalah masyarakat yang hidup terasing dan terpencil. Contohnya : Masyarakat suku pedalaman akan sulit mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada masyarakat lain karena kurang dan sulit berkomunikasi.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang terlambat

Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat itu terasing atau sengaja mengasingkan diri atau misalnya pernah dijajah bangsa lain sehingga mendapatkan pembatasan. Contoh : masyarakat kelas bawah sulit mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga pemikirannya kurang terbuka.

3. Adat Istiadat (Kebiasaan)

Adat atau kebiasaan merupakan pola perilaku anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Jika pola-pola perilaku tidak lagi efektif memenuhi kebutuhan pokok, maka akan muncul krisis adat atau kebiasaan dan akan sulit diubah. Contoh : seorang ibu yang hidup dalam masyarakat desa telah

terbiasa menumbuk padi secara manual, walaupun sekarang telah ada alat yang lebih efisien namun kebanyakan masyarakat enggan menggunakannya .

F. Perubahan kebudayaan

Perubahan (dinamika) kebudayaan adalah perubahan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda, sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi bagi kehidupan. Definisi perubahan (dinamika) kebudayaan menurut para ahli, antara lain sebagai berikut.

1. John Lewis Gillin dan John Philip Gillin

Perubahan kebudayaan adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

2. Samuel Koenig

Perubahan kebudayaan menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab internal maupun eksternal.

3. Selo Soemardjan

Perubahan kebudayaan adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

4. Kingsley Davis

Perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat.

Evaluasi

1. Jelaskan menurut anda Definisi perubahan sosial
2. Apa saja Prinsip perubahan sosial
3. Jelaskan Hubungan antara perubahan sosial dan kebudayaan
4. Sebutkan Ciri- ciri perubahan sosial
5. Faktor apa saja penyebab perubahan sosial dan kebudayaan

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!
2. Bacalah referensi lain terkait materi pada bab ini dan selanjutnya diskusikan dengan teman anda!

BAB 4

KELOMPOK SOSIAL

Topik 4

Pengertian kelompok sosial, Syarat terbentuknya kelompok sosial, Ciri- ciri kelompok sosial
Tipe kelompok sosial

Capaian pembelajaran (learning outcome) :

Mampu memahami bagaimana Pengertian kelompok sosial, Syarat terbentuknya kelompok sosial, Ciri- ciri kelompok sosial, Tipe kelompok sosial

A. Pengertian kelompok sosial

Kelompok sosial merupakan gejala yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagian besar kegiatan manusia berlangsung di dalamnya. Kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya. Soekanto (2002 : 115) mengemukakan beberapa persyaratan sebuah kelompok sosial, yaitu :

1. Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dan dapat pula menjadi faktor pengikat/pemersatu.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai perilaku.
5. Bersistem dan berproses.

Hampir semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Walaupun anggota-anggota keluarga tadi selalu menyebar, pada waktu-waktu tertentu mereka pasti berkumpul, misalnya pada makan pagi bersama, siang dan malam. Setiap anggota mempunyai pengalaman-pengalaman masing-masing dalam hubungannya dengan kelompok-kelompok sosial lainnya di luar rumah. Bila mereka berkumpul, terjadilah tukar-menukar pengalaman di antara mereka. Pada saat-saat demikian, yang terjadi bukanlah pertukaran pengalaman semata, tetapi para anggota keluarga tersebut mungkin telah mengalami perubahan-perubahan, walaupun sama sekali tidak di sadari.

Saling tukar-menukar pengalaman tersebut oleh Bogardus (1945 : 4) disebut social experiences di dalam kehidupan berkelompok, mempunyai pengaruh yang besar di dalam pembentukan kepribadian orang-orang yang bersangkutan. Penelitian terhadap social experiences tersebut sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana

pengaruh kelompok terhadap individu terhadap pengaruh tadi dalam proses pembentukan kepribadian.

Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, akan tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Kelompok tadi dapat menambahkan alat-alat perlengkapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya yang baru di dalam rangka perubahan-perubahan yang di alaminya, atau bahkan dapat mempersempit ruang lingkungannya.

Kelompok sosial dapat dibagi menjadi in-group dan out-group. Menurut Sumner, in-group adalah kelompok sosial dengan mana individu mengidentifikasi dirinya. Jelasnya, bahwa apabila suatu kelompok sosial merupakan in-group atau tidak, bersifat relatif dan tergantung pada situasi-situasi sosial yang tertentu. Sedangkan out-group diartikan sebagai kelompok yang menjadi lawan dan in-group nya (Soekanto, 2003 : 123). Sikap in-group pada umumnya di dasarkan pada faktor simpati dan selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompok, sedangkan sikap out-group selalu ditandai dengan kelainan yang berwujud antagonisme atau antipati.

Menurut Polak, perasaan in-group dan out-group atau perasaan dalam serta luar kelompok dapat merupakan dasar suatu sikap yang dinamakan etnosentrisme. Anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu, sedikit banyak akan mempunyai kecenderungan untuk menganggap bahwa segala sesuatu yang termasuk dalam kebiasaan-kebiasaan kelompoknya sendiri sebagai sesuatu yang terbaik apabila dibandingkan dengan kebiasaan-kebiasaan kelompok lain. Kecenderungan tadi disebut etnosentrisme, yaitu suatu sikap untuk menilai unsur-unsur kebudayaan lain dengan mempergunakan ukuran-ukuran kebudayaan sendiri.

Pada umumnya etnis Cina menunjukkan orientasi in-groupnya, sebagai salah satu anggota dari sebuah klan. Penggunaan klan menunjukkan adanya interest yang kuat pada famili-familinya dan secara intents akan cenderung kurang perhatiannya kepada orang lain (out-group), rasa interest ini akan membuat mereka memiliki rasa satu group yang erat dalam lingkungan kelompoknya, sehingga mereka mempunyai orientasi yang kuat terhadap kelompok sosialnya sehingga akan menghambat interaksi sosial yang harmonis dengan anggota out-group nya. Asas familisme pada ajaran Cina yang mengutamakan kepentingan klen (kepentingan kelompok) lebih diutamakan daripada kepentingan kelompok lain (etnis yang berbeda). Segala apa yang dilakukan ditujukan demi kepentingan dalam klan.

Orientasi kehidupan semacam ini kurang mempunyai kepentingan kepada masyarakat luas. Keadaan yang demikian tidak memungkinkan terjadinya komunikasi dan kontak sosial secara harmonis dengan kelompok sosial yang berbeda, sehingga akan menghambat interaksi yang harmonis antara etnis Cina dengan etnis lainnya Orang Cina yang memiliki etos kerja untuk kekeluargaan dan diri sendiri cenderung memperhatikan keluarga. Mereka kurang memiliki perhatian pada masyarakat luas sebagai out-group nya, sehingga rendah tingkat interaksi sosialnya dengan kelompok lainnya.

B. Syarat terbentuknya kelompok sosial

Adapun syarat kelompok sosial sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
3. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

C. Ciri- ciri kelompok sosial

Ciri-ciri kelompok sosial sebagai berikut :

1. Terdapat dorongan atau motif yang sama antar individu satu dengan yang lain
2. Terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan terhadap individu satu dengan yang lain berdasarkan rasa dan kecakapan yang berbeda-beda antara individu yang terlibat di dalamnya.
3. Adanya penegasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan-peranan dan kedudukan masing-masing
4. Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dalam kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ada.
5. Berlangsungnya suatu kepentingan.
6. Adanya pergerakan yang dinamik.

D. Tipe kelompok sosial

Secara umum, tipe kelompok sosial dibedakan atas :

1. Kategori pengelompokan atas dasar ciri tertentu, misal kelompok usia.
2. Kategori berdasarkan ciri kesadaran bersama, misal Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
3. Kelompok sosial atas dasar suku, misal suku Bugis.
4. Kelompok tidak teratur, misal orang yang berada di bus, kereta api atau kapal laut.
5. Organisasi formal, yaitu kelompok yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, misal instansi atau birokrasi.

Adapun Soerjono Soekanto membagi kelompok sosial menjadi tiga kelompok besar yaitu :

1. Kesatuan wilayah,
2. Kesatuan berdasarkan kepentingan yang sama tanpa organisasi yang tetap, dan
3. Kesatuan atas dasar kepentingan yang sama dengan organisasi yang tetap.

Evaluasi

1. Jelaskan menurut anda Pengertian kelompok sosial,
2. Apa saja Syarat terbentuknya kelompok sosial,
3. Jelaskan menurut anda Ciri- ciri kelompok sosial
4. Apa saja Tipe kelompok sosial

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!
2. Bacalah referensi lain terkait materi pada bab ini dan selanjutnya diskusikan dengan teman anda!

BAB 5

MASALAH SOSIAL

Topik 5

Menjelaskan Pengertian Masalah Sosial, Penyebab terjadinya masalah sosial, Klasifikasi masalah sosial, Macam- macam masalah sosial, Pencegahan masalah sosial

Capaian pembelajaran (learning outcome) :

Mampu memahami Pengertian Masalah Sosial, Penyebab terjadinya masalah sosial, Klasifikasi masalah sosial, Macam- macam masalah sosial, Pencegahan masalah sosial

A. Pengertian masalah sosial

Masalah sosial merupakan hasil dari proses perkembangan masyarakat. Artinya masalah tersebut memang pada saatnya akan muncul dan berada ditengah-tengah suatu masyarakat. Ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan zaman yang terus diikuti masyarakat.

Banyak perubahan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, walau terkadang mengakibatkan adanya gejolak terutama jika perubahan tersebut terjadi dengan sangat cepat. Masalah sosial timbul ketika dalam jangka waktu tertentu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan sosial yang ada.

Kekurangan yang dimiliki oleh manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor ekonomi, biologis psikologis, budaya juga menjadi penyebab utama timbulnya masalah sosial ini. Berikut ini adalah pengertian masalah sosial menurut para ahli.

- Soerjono Soekanto
Masalah sosial (problema sosial) merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Jadi pada dasarnya masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Oleh karena itu masalah sosial tidak akan mungkin dibahas tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.
- Gillin dan Gillin
Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan sosial. Apabila antara unsur moral, politik, pendidikan, agama, kebiasaan dan ekonomi terjadi bentrokan, maka hubungan sosial akan ikut terganggu sehingga mungkin akan terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok.
- Horton dan Leslie
Situasi sosial yang tidak diinginkan oleh sejumlah orang karena dikhawatirkan akan mengganggu sistem sosial dan perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya adalah perilaku yang menyimpang dari nilai atau norma-norma.

- Zastrow

Masalah sosial adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan.

Berdasarkan pengertian masalah sosial yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal pokok yang terdapat di dalam masalah sosial yaitu:

- Adanya suatu situasi atau kondisi sosial.
- Adanya sekelompok orang yang mengevaluasi situasi atau kondisi sosial tersebut.
- Adanya evaluasi terhadap situasi atau kondisi sosial tersebut sebagai tidak mengenakkan.
- Adanya alasan-alasan mengapa situasi atau kondisi tersebut sebagai tidak mengenakkan.

B. Penyebab terjadi masalah sosial

Adapun penyebab terjadinya masalah sosial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya kekurangan dalam diri manusia atau kelompok yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan.
2. Adanya bentuk penyimpangan sosial di lingkungan masyarakat.
3. Adanya pengangguran atau pembatasan sumber alam.
4. Bertambah atau berkurangnya penduduk.
5. Ketimpangan yang muncul dalam proses penentuan kebijakan.

C. Klasifikasi masalah sosial

Masalah sosial timbul akibat adanya gejala-gejala abnormal yang timbul di masyarakat. Hal tersebut terjadi karena unsur-unsur masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kekecewaan-kekecewaan dan penderitaan, yang selanjutnya disebut masalah sosial.

Masalah sosial ini berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Untuk itu terjadi sedikit saja pergeseran diantara nilai-nilai sosial dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan, maka hubungan antarmanusia yang terdapat di dalam kerangka bagian kebudayaan yang normatif akan ikut terganggu. Namun setiap masyarakat tentunya mempunyai ukuran yang berbeda mengenai hal ini, misalnya soal gelandangan merupakan masalah sosial yang nyata yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia. Akan tetapi belum tentu masalah tadi dianggap sebagai masalah sosial di tempat lain. Faktor waktu juga mempengaruhi masalah sosial ini. Selain itu, ada juga masalah-masalah yang tidak bersumber pada penyimpangan norma masyarakat, seperti masalah pengangguran, penduduk, kemiskinan.

Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yakni antara lain :

1. Faktor Ekonomi : kemiskinan, pengangguran dan lain-lain.

2. Faktor Budaya : perceraian, kenakalan remaja, dan lain-lain.
3. Faktor Biologis : penyakit menular.
4. Faktor Psikologis : penyakit syaraf, aliran sesat, dan lain-lain.

D. Macam- macam masalah sosial

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Tingkat kemiskinan di masyarakat dapat diukur melalui berbagai pendekatan, yaitu:

- a. Secara absolut, artinya kemiskinan tersebut dapat diukur dengan standar tertentu. Seseorang yang memiliki taraf hidup di bawah standar, maka dapat disebut miskin. Namun, jika seseorang yang berada di atas standar dapat dikatakan tidak miskin.
- b. Secara relatif, digunakan dalam masyarakat yang sudah mengalami perkembangan dan terbuka. Melalui konsep ini, kemiskinan dilihat dari seberapa jauh peningkatan taraf hidup lapisan terbawah yang dibandingkan dengan lapisan masyarakat lainnya.

Selain itu, kemiskinan juga dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang melatarbelakangi adanya sumber masalah kemiskinan, yaitu:

a. Faktor Biologis, Psikologis, dan Kultural

Kondisi individu yang memiliki kelemahan biologis, psikologis, dan kultural dapat dilihat dari munculnya sifat pemalas, kemampuan intelektual dan pengetahuan yang rendah, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan, dan rendahnya kemampuan untuk menanggapi persoalan di sekitarnya.

b. Faktor Struktural

Kemiskinan struktural biasanya terjadi dalam masyarakat yang terdapat perbedaan antara orang yang hidup di bawah garis kehidupan dengan orang yang hidup dalam kemewahan. Ciri-ciri masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural, yaitu:

- 1) Tidak adanya mobilitas sosial vertikal.
- 2) Munculnya ketergantungan yang kuat dari pihak orang miskin terhadap kelas sosial-ekonomi di atasnya.

2. Kriminalitas

Kriminalitas berasal dari kata crime yang artinya kejahatan. Kriminalitas adalah semua perilaku warga masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma hukum pidana. Kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun luar individu. Tindakan kriminalitas yang ada di masyarakat sangat beragam bentuknya, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Tindakan kriminalitas yang terjadi di masyarakat harus menjadi perhatian aparat polisi dan masyarakat sekitar.

3. Kesenjangan Sosial Ekonomi

Kesenjangan sosial ekonomi merupakan perbedaan jarak antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat, antara lain:

- a) Menurunnya pendapatan per kapita.
- b) Ketidakmerataan pembangunan di daerah-daerah.
- c) Rendahnya mobilitas sosial.
- d) Adanya pencemaran lingkungan alam.
- e) Kesenjangan sosial ekonomi dapat menimbulkan masalah di masyarakat, seperti munculnya tindakan kriminal, adanya kecemburuan sosial, dan lain sebagainya.

E. Pencegahan masalah sosial

Dapat dilakukan pencegahan agar masalah sosial tidak terjadi yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan.
2. Meningkatkan kesadaran sosial.
3. Menyediakan lapangan kerja yang banyak.
4. Meningkatkan pemerataan pembangunan atau fasilitas publik.
5. Mensosialisasikan norma sosial dan nilai-nilai sosial.
6. Memberikan sanksi sosial yang tegas bagi yang melanggar.

Evaluasi

1. Jelaskan menurut anda Pengertian Masalah Sosial,
2. Apa saja Penyebab terjadinya masalah sosial
3. Ap saja Klasifikasi masalah sosial
4. Sebutkan Macam- macam masalah sosial
5. Bagaimana Pencegahan masalah sosial

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!
2. Bacalah referensi lain terkait materi pada bab ini dan selanjutnya diskusikan dengan teman anda!

BAB 6

PRANATA SOSIAL

Topik 6

Menjelaskan Pengertian pranata sosial, Tipe pranata sosial, Proses pertumbuhan pranata sosial, Ciri- ciri pranata sosial, Fungsi pranata sosial, Macam- macam pranata sosial

Capaian pembelajaran (learning outcome) :

Mampu memahami Mindset entrepreneurship dalam bidang keperawatan, Usaha- usaha dalam bidang keperawatan

A. Pengertian pranata sosial

Pranata sosial merupakan terjemahan dari sosial institution, walaupun para sarjana sosiologi belum mempunyai kata sepakat tentang hal itu. Karena sosial institusional selain diartikan pranata sosial, juga diartikan bangunan sosial yang merupakan terjemahan darisoziale gebilde (bahasa jerman), bahkan ada pula yang mengartikan lembaga kemasyarakatan.

Beberapa definisi pranata sosial menurut ahli sosiologi adalah sebagai berikut :

Koenjaraningrat (1990), berpendapat bahwa pranata sosial merupakan unsur-unsur yang mengatur perilaku para warga masyarakat yang saling berinteraksi.

Soekanto (1987), berpendapat bahwa pranata sosial merupakan lembaga kemasyarakatan yang lebih menunjukkan suatu bentuk dan sekaligus mengandung pengertian-pengertian abstrak perihal adanya norma-norma dan peraturan tertentu yang menjadi cirri dari suatu lembaga.

Mac Iver dan Charles (1988), berpendapat bahwa pranata sosial merupakan lembaga kemasyarakatan sebagai tata cara suatu prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam suatu kelompok kemasyarakatan atau sosial.

·Dan masih banyak pendapat-pendapat lain yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi lainnya.

Pranata sosial bertujuan untuk memenuhikebutuhan-kebutuhan pokok manusia,pada dasar mempunyai beberapa fungsi sebagai :

- Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkaahlaku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- Menjaga keutuhan masyarakat
- Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan system pengendalian sosial (sosial control). Artinya system pengawasan masyarakat terhadap tingkaahlaku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsinya diatas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu maka harus pula memperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.

B. Tipe pranata sosial

Tipe-tipe pranata sosial dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Menurut Gillin dan Gillin pranata sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Crescive institutions dan enacted institutions merupakan klasifikasi dari sudut perkembangan. Crescive institutions disebut juga lembaga-lembaga paling primer, lembaga yang tak sengaja tumbuh dari adaptasi istiadat masyarakat. Contoh hak milik, agama, dan seterusnya. Sedangkan enacted institutions dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya lembaga utang piutang, lembaga perdagangan, dan lain-lain.
2. Dari sudut nilai yang diterima dari masyarakat, timbul klasifikasi lembaga sosial berdasarkan basic institutions dan subsidiary. Basic institutions dianggap sebagai lembaga sosial yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib, misalnya keluarga, sekolah-sekolah Negara, dan sebagainya. Subsidiary institutions dianggap yang kurang penting, seperti misalnya kegiatan rekreasi.
3. Dari sudut penerimaan masyarakat dapat dibedakan approved atau sosial sanctioned institutions dengan unsanctioned institutions. Approved atau sosial sanctioned institutions adalah lembaga-lembaga yang diterima masyarakat seperti sekolah, perusahaan dagang dan lain-lain. Unsanctioned institutions yang ditolak keberadaannya oleh masyarakat itu sendiri tidak berhasil memberantasnya. Misalnya kelompok penjahat, perampok dan lain-lain.
4. Perbedaan antara general institutions dengan restricted institutions timbul apabila klasifikasi tersebut berdasarkan pada faktor-penyebabnya. Misalnya agama adalah suatu general institutions karena hampir dikenal oleh seluruh masyarakat di dunia. Sedangkan agama Islam, Kristen, Buddha, Hindu dan lain-lain. Merupakan restricted institutions yang dianut oleh masyarakat-masyarakat dunia.
5. Dilihat dari fungsi lembaga sosial dibedakan oleh operative institutions atau regulative institutions. Operative institutions berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti lembaga industri. Sedangkan regulative institutions bertujuan untuk mengawasi adaptasi istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak lembaga itu sendiri.

C. Proses pertumbuhan pranata sosial,

1. Norma Sosial

Norma adalah wujud konkret dari nilai yang merupakan pedoman, berisi keharusan bagi individu atau masyarakat. Norma dianggap positif apabila dianjurkan atau diwajibkan oleh lingkungan sosialnya. Sedangkan norma dianggap negatif, apabila tindakan atau perilaku seseorang dilarang dalam lingkungan sosialnya. Karena norma sosial sebagai ukuran untuk berperilaku sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan norma yang telah disepakati, maka diperlukan sanksi bagi individu yang melanggar norma. Karena seseorang yang melanggar norma harus diberikan penyadaran bahwa perbuatannya tersebut tidak sesuai dengan aturan.

Norma-norma yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah kekuatannya mengikatnya, ada juga yang kuat. Berkaitan hal tersebut dikenal ada empat pengertian norma, sebagai berikut :

- Cara (usage), penyimpangan terhadap cara tidak akan mendapat hukuman yang berat, tetap hanya celaan. Contohnya orang yang makan bersuara, cara makan tanpa sendok dan garpu.
- Kebiasaan (folkways), perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat dibandingkan cara. Bila tidak dilakukan dianggap menyimpang dari kebiasaan umum dan masyarakat. Memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua, mendahulukan kaum wanita waktu antri dan sebagainya.
- Tata kelakuan (mores), kebiasaan yang dianggap tidak hanya sebagai perilaku saja, tetapi diterima sebagai norma-norma pengatur.
- Adat istiadat (costum), yaitu tata kelakuan yang menyatu dengan pola-pola perilaku masyarakat dan memiliki kekuatan mengikat yang lebih. bila dilanggar akan mendapat sanksi keras dari masyarakat.

Dalam masyarakat dikenal beberapa norma yang mengatur pola perilaku setiap individu sebagai berikut :

1. **Norma tidak tertulis** yang dilakukan (informal) masyarakat dan telah melembaga, yang lambat laun akan berupa peraturan dan tertulis pula, walupun sifatnya tidak baku tetapi tergantung pada kebutuhan saat masyarakat, hal ini berupa gabungan dari folksway dan mores, seperti kebutuhan keluarga, cara membesarkan anak. Dari lembaga terkecil sampai masyarakat, akan mengenal norma perilaku, nilai cita-cita dan system hubungan sosial. Karena itu suatu lembaga mencakup :
 - Seperangkat pola perilaku yang telah distandarisasi dengan baik
 - Serangkaian tata kelakuan, sikap dan nilai-nilai yang mendukung, dan
 - Sebentuk tradisi, ritual, upacara simbolik dan pakaian adapt serta perlengkapan yang lain.
2. **Norma tertulis (formal)**, biasanya dalam bentuk peraturan atau hukum yang telah yang telah dibakukan dan berlaku dimasyarakat. Contoh :
 - Norma yang umum berhubungan dengan kepentingan dan ketentraman warga masyarakat banyak. seperti mengganggu gadis yang lewat dll.
 - Norma itu bertujuan mengatur dan menegakan kehidupan masyarakat, agar merasa tentram dan aman dari segala gangguan yang dapat merasahkan.
 - Tindakan atau perbuatan yang dilakukan individu atau sekelompok masyarakat berupa isenga atau meniru tindakan orang lain. Contohnya: individu meniru pakaiannya atau penampilan kelompok musik tentunya.

Berdasarkan klasifikasi diatas, ada beberapa norma yang umumnya berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat, sebagai berikut.

- Norma kesopanan / etika, adalah norma yang berpangkal pada aturan tingkah laku yang diakui masyarakat, seperti cara berpakaian, cara bersikap dan berbicara dalam pergaulan. Contohnya : memakai pakaian yang minim bagi perempuan tidak umum adalah tidak sopan.
- Norma kesusilaan, norma ini mengatur bagaimana seseorang dapat berperilaku secara baik dengan pertimbangan moral atau didasarkan pada hati nurani atau ahlak manusia. Contohnya : tindakan pembunuhan atau perkosaan tentu banyak ditolak oleh masyarakat dimanapun, bagi masyarakat Indonesia berciuman di depan masyarakat umum dianggap melanggar norma susila, walaupun mereka pasangan suami istri.

- Norma agama, didasarkan pada ajaran atau akidah suatu agama. dalam agama terdapat perintah dan larangan yang harus dijalankan pemeluknya.
- Norma hukum, merupakan jenis norma yang paling jelas dan kuat ikatannya karena merupakan norma yang baku. Didasarkan pada perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dengan ketentuan yang sah dan terdapat penegak hukum sebagai pihak yang berwenang menjatuhkan sanksi. Contohnya : seorang terdakwa melakukan pembunuhan berencana divonis oleh hakim dengan dikenakan hukuman minimal 15 tahun.
- Norma kebiasaan, didasarkan pada hasil perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Contohnya : mudik di hari raya.

Selain hal-hal diatas, agar aturan-aturan atau norma-norma sosial dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, maka norma-norma tersebut harus melembaga (institutionalized). Agar norma sosial biasa melembaga, maka sebagai berikut.

- a) Diketahui
- b) Dipahami
- c) Ditaati
- d) Dihargai

2. Sistem pengendalian sosial

Didalam kehidupan sehari-hari system pengendalian sosial atau sosial control seringkali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintahan beserta aparturnya.

Control sosial atau pengendalian sosial terutama bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Dari sudut sifatnya dapatlah dikatakan bahwa pengendalian sosial dapat bersifat preventif atau represif atau bahkan kedua-duanya.

- **Preventif** merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Misalnya melalui proses sosialisasi, pendidikan formal atau informal. Sedangkan usaha-usah **represif** bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Misalnya penjatuhan sanksi terhadap warga masyarakat yang melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku.

Suatu proses control sosial dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti cara-cara tanpa kekerasan (persuasive) ataupun dengan paksaan (coersive):

Selain cara tersebut dikenal pula teknik-teknik compulsion dan pervasion:

- **Compulsion**, diciptakan situasi demikian rupa, sehingga seseorang terpaksa taat atau mengubah sikapnya, yang menghasilkan kepatuhan secara tidak langsung.
- **Pervasion**, norma yang ada di ulang-ulang penyampaiannya sedemikian rupa, dengan harapan bahwa hal tersebut masuk dalam aspek bawah sadar seseorang. dengan demikian orang tersebut akan mngubah sikapnya sehingga serasi dengan hal-hal yang diulang-ulang penyampaiannya itu.

D. Ciri- ciri pranata sosial

Secara lengkap ciri-ciri pranata sosial diberikan oleh Gillin and Gillin dalam General features of institution diuraikan secara umum sebagai berikut:

- Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.
- Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan cirri dari semua lembaga kemasyarakatan.
- Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.
- Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan seperti bangunan, peralatan, mesin dan lain sebagainya.
- Lambang- lambang juga merupakan cirri khas dari lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib yang berlaku, dan lain-lain.

Selain ciri-ciri, lembaga sosial mempunyai sifat-sifat umum seperti, menurut Harjono (1986:139) sebagai berikut:

- Pranata sosial berfungsi sebagai satu unit dalam system kebudayaan yang merupakan satu kesatuan bulat.
- Pranata sosial biasanya mempunyai berbagai tujuan yang jelas
- Pranata sosial biasanya relative kokoh
- Pranata sosial dalam melakukan fungsinya sering mempergunakan hasil kebudayaan material
- Sifat karakteristik yang ada pada pranata sosial adalah lambang, dan
- Pranata sosial biasanya mempunyai tradisi tertulis atau lisan yang jelas

E. Fungsi pranata sosial

Menurut John Levis Gillin dan John Phillpe Gillin ciri umum pranata sosial adalah sebagai berikut :

- Pranata sosial merupakan suatu organisasi pola pemikiran dan pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan dan hasilnya terdiri atas adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan, serta unsur-unsur kebudayaan yang secara langsung atau tidak langsung tergabung dalam satu unit yang fungsional.
- Hampir semua pranata sosial mempunyai suatu tingkat kekekalan tertentu sehingga orang menganggapnya sebagai himpunan norma yang sudah sewajarnya harus dipertahankan. Suatu sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan, baru akan menjadi bagian pranata sosial setelah melewati waktu yang sangat lama.
- Pranata sosial mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu, pranata sosial mempunyai tujuan yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat. Tujuan pranata sosial kadang tidak sejalan dengan fungsinya secara keseluruhan.
- Pranata sosial mempunyai alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya mesin produksi pada sebuah pabrik merupakan sarana dalam pranata ekonomi untuk menghasilkan barang.
- Pranata sosial biasanya memiliki lambang-lambang tertentu yang secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsinya. Setiap pranata sosial pada umumnya

memiliki lambing-lambang atau simbol-simbol yang terwujud dalam tulisan, gambar yang memiliki makna serta menggambarkan tujuan dan fungsi pranata yang bersangkutan.

- Pranata sosial mempunyai suatu tradisi tertulis ataupun tidak tertulis yang merupakan dasar bagi pranata yang bersangkutan dalam menjalankan fungsinya. Tradisi tersebut merumuskan tujuan dan tata tertib yang berlaku.

Meskipun pranata sosial merupakan sistem norma, tetapi pranata sosial yang ada di masyarakat memiliki ciri serta kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan norma sosial.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik pranata sosial adalah meliputi hal-hal berikut ini.

1. **Memiliki Lambang-Lambang/Simbol**
Setiap pranata sosial pada umumnya memiliki lambang-lambang atau simbol-simbol yang terwujud dalam tulisan, gambar yang memiliki makna serta menggambarkan tujuan dan fungsi pranata yang bersangkutan. Contoh cincin pernikahan sebagai simbol dalam pranata keluarga, burung garuda merupakan simbol dari pranata politik negara Indonesia.
2. **Memiliki Tata Tertib dan Tradisi**
Pranata sosial memiliki aturan-aturan yang menjadi tata tertib serta tradisi-tradisi baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang akan menjadi acuan serta pedoman bagi setiap anggota masyarakat yang ada di dalamnya. Contohnya dalam pranata keluarga seorang anak wajib bersikap hormat kepada orang tua, namun tidak ada aturan tertulis yang baku tentang deskripsi sikap tersebut. Sementara itu dalam pranata pendidikan ada aturan-aturan tertulis yang wajib dipatuhi semua warga sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.
3. **Memiliki Satu atau Beberapa Tujuan**
Pranata sosial mempunyai tujuan yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat. Tujuan pranata sosial kadang tidak sejalan dengan fungsinya secara keseluruhan. Contoh: Pranata ekonomi, antara lain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. **Memiliki Nilai**
Pranata sosial merupakan hasil pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku dari sekelompok orang atau anggota masyarakat, mengenai apa yang baik dan apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pranata sosial terdiri atas adat istiadat, tradisi atau kebiasaan serta unsur-unsur kebudayaan lain yang secara langsung maupun tidak langsung bergabung dalam suatu fungsi, sehingga pranata sosial tersebut mempunyai makna atau nilai di dalam masyarakat tersebut. Contoh tradisi dan kebiasaan dalam pranata keluarga adalah sikap menghormati atau sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua.
5. **Memiliki Usia Lebih Lama (Tingkat Kekekalan Tertentu)**
Pranata sosial pada umumnya memiliki umur lebih lama daripada umur manusia. Pranata sosial pada umumnya tidak mudah berganti atau berubah. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pranata sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pranata sosial yang telah diterima akan melembaga pada setiap diri anggota masyarakat dalam jangka waktu relatif lama sehingga dapat ditentukan memiliki tingkat kekekalan tertentu. Contohnya tradisi silaturahmi pada waktu hari raya lebaran, merupakan tradisi turun temurun dari dulu hingga sekarang.

6. Memiliki Alat Kelengkapan

Pranata sosial dan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya mesin produksi pada sebuah pabrik merupakan sarana dalam pranata ekonomi untuk menghasilkan barang.

F. Macam- macam pranata sosial

Pranata sosial pada dasarnya adalah sistem norma yang mengatur segala tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dalam hidup bermasyarakat. Seperti yang telah dijelaskan di depan, pranata sosial di masyarakat mempunyai beberapa fungsi. Fungsi-fungsi pranata tersebut terwujud dalam setiap macam pranata yang ada di masyarakat. Adapun macam-macam pranata sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, antara lain pranata keluarga, pranata agama, pranata ekonomi, pranata pendidikan, dan pranata politik.

1. Pranata Keluarga

Pranata keluarga adalah bagian dari pranata sosial yang meliputi lingkungan keluarga dan kerabat. Pembentukan watak dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pranata keluarga yang dialami dan diterapkannya sejak kecil. Bagi masyarakat, pranata keluarga berfungsi untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.

a) Pengertian Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Satuan kekerabatan dapat disebut keluarga disebabkan adanya perkawinan atau keturunan. Perkawinan menurut Undang-Undang Perkawinan adalah suatu ikatan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Berdasarkan jumlah anggotanya, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga luas.

- 1) Keluarga inti atau batih (nuclear family) adalah satuan kekerabatan yang terdiri atas ayah dan ibu (orang tua) beserta anak-anaknya dalam satu rumah. Ada juga keluarga inti yang belum atau tidak mempunyai anak.
- 2) Keluarga luas (extended family) adalah satuan kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu generasi atau lebih dari satu keluarga inti dalam satu rumah. Keluarga dianggap sebagai satuan sosial mendasar yang akan membentuk arah pergaulan bagi masyarakat luas. Artinya, keluarga yang serasi dan harmonis akan membentuk lingkungan masyarakat yang harmonis pula, demikian juga sebaliknya.

b) Peran atau Fungsi Pranata Keluarga

Sebagai salah satu bentuk pranata sosial, pranata keluarga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi reproduksi yaitu keluarga merupakan sarana untuk memperoleh keturunan secara sehat, terencana, terhormat, sesuai dengan ajaran agama, dan sah di mata hukum.
- 2) Fungsi keagamaan yaitu pada umumnya suatu keluarga penganut agama tertentu akan menurunkan agama atau kepercayaannya kepada anak-anaknya.
- 3) Fungsi ekonomi ialah keluarga merupakan suatu wadah dalam usaha mengembangkan serta mengatur potensi dan kemampuan ekonomi.
- 4) Fungsi afeksi yaitu norma afeksi ada dan diadakan oleh para orang tua untuk mewujudkan rasa kasih sayang dan rasa cinta, sehingga dapat menjaga perasaan masing-masing anggota keluarga agar tercipta kerukunan dan keharmonisan hubungan di dalam keluarga.
- 5) Fungsi sosialisasi yaitu memberikan pemahaman tentang bagaimana seorang anggota keluarga bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain dalam keluarga. Anak-anak telah dikenalkan dengan kedudukan dan status tiap-tiap anggota keluarga dan kerabat lainnya.
- 6) Fungsi penentuan status yaitu melalui keluarga seorang anak memperoleh statusnya dalam masyarakat, seperti nama, jenis kelamin, hak waris, tempat dan tanggal lahir, dan sebagainya.
- 7) Fungsi pendidikan ialah keluarga merupakan satuan kekerabatan yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga di keluargalah anak memperoleh pendidikan pertamanya dari orang tua atau kerabat lainnya.
- 8) Fungsi perlindungan ialah keluarga merupakan tempat berlindung lahir batin bagi anak khususnya dan bagi seluruh anggota keluarga pada umumnya.

2. Pranata Keluarga

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mencakup pula tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antarmanusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Jika dilihat dari sudut pandang sosiologi, agama memiliki arti yang lebih luas, karena mencakup juga aliran kepercayaan (*animisme* atau *dinamisme*) yang sebenarnya berbeda dengan agama.

3. Pranata ekonomi

Secara umum, *ekonomi* diartikan sebagai cabang ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan konsumsi barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Dalam hal ini, ekonomi diartikan sebagai tata tindakan dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu, atau barang-barang berharga lainnya.

4. Pranata pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan.

5. Pranata politik

Politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, meliputi segala urusan dan tindakan atau kebijakan mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain. Di dalam hal ini, yang dimaksud politik adalah semua usaha dan aktivitas manusia dalam rangka memperoleh, menjalankan, dan mempertahankan kekuasaan dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pemerintahan negara.

Evaluasi

1. Jelaskan menurut anda bagaimana Pengertian pranata sosial
2. Apa saja Tipe pranata sosial
3. Bagaimana Proses pertumbuhan pranata sosial
4. Apa saja Ciri- ciri pranata sosial
5. Sebutkan Fungsi pranata sosial
6. Sebutkan Macam- macam pranata sosial

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!
2. Bacalah referensi lain terkait materi pada bab ini dan selanjutnya diskusikan dengan teman anda!

BAB 7

STRATIFIKASI SOSIAL

Topik 7

Menjelaskan Pengertian stratifikasi sosial, Dasar- dasar stratifikasi sosial, Perbedaan Stratifikasi sosial dengan Status Sosial, Sifat stratifikasi sosial, Fungsi stratifikasi sosial, Mobilitas social

Capaian pembelajaran (learning outcome) :

Mampu memahami Pengertian stratifikasi sosial, Dasar- dasar stratifikasi sosial, Perbedaan Stratifikasi sosial dengan Status Sosial, Sifat stratifikasi sosial, Fungsi stratifikasi sosial, Mobilitas social

A. Pengertian stratifikasi sosial

Kata stratifikasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *stratum* dan *socius* yang mempunyai arti *stratum*: tingkatan, sedangkan *socium*: teman atau masyarakat. Dari situlah diambil pengertian stratifikasi sosial adalah tingkatan-tingkatan yang ada dalam masyarakat.

Definisi Stratifikasi Sosial Menurut Para Tokoh

Horton and Hunt: Stratifikasi sosial merupakan sistem peringkat dalam masyarakat.

Cuber: Stratifikasi sosial sebagai suatu pola penempatan kategori kelas sosial berdasarkan hak hak yang berbeda.

Soerjono Soekanto: Stratifikasi sosial adalah pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau sistem berlapis yang terdapat pada masyarakat.

P.J Bouman: Stratifikasi sosial adalah golongan manusia yang ditandai dengan suatu cara hidup dalam kesadaran akan beberapa hak istimewa tertentu dan menurut gengsi kemasyarakatan.

Pitirim Sorokin: Stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam lapisan-lapisan kelas secara bertingkat (hirarkis).

Max Weber: Stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, hak istimewa, dan prestise.

B. Dasar- dasar stratifikasi sosial

Pada umumnya, teradapat beberapa dasar yang biasa dipakai dalam menggolongkan beberapa anggota di dalam masyarakat ke dalam suatu lapisan tertentu.

Beberapa dasar tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dasar kekayaan.

Barangsiapa yang mempunyai kekayaan paling banyak, maka orang tersebut akan masuk ke dalam lapisan atas.

Kekayaan tersebut, contoh dapat kita lihat pada bentuk rumah, kendaraan yang dimiliki, cara dalam mengenakan pakaian sekaligus bahan pakaiannya, kebiasaan dalam berbelanja barang yang mahal dan yang lainnya.

2. Dasar kekuasaan dan kewenangan.

Barangsiapa yang mempunyai kekuasaan atau yang memiliki wewenang terbesar, akan masuk ke dalam lapisan atas.

3. Dasar kehormatan.

Ukuran kehormatan mungkin saja terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan ataupun kekuasaan. Di sini seorang individu yang paling disegani dan juga dihormati akan menempati posisi teratas.

Ukuran semacam ini, masih banyak kita jumpai dalam masyarakat yang masih menjunjung sistem tradisional. Biasanya mereka merupakan golongan tua atau mereka yang pernah berjasa pada masa lampau atau dalam kesehariannya.

4. Dasar ukuran ilmu pengetahuan.

Ukuran ilmu pengetahuan digunakan oleh masyarakat yang menghargai akan ilmu pengetahuan tersebut. Namun, ukuran tersebut seringkali menyebabkan munculnya hal yang berakibat negatif.

Sebab, ternyata bahwa bukanlah mutu ilmu pengetahuan yang menjadi ukuran, namun gelar dari kesarjanaannya. Telah tentu hal demikian akan memacu segala macam usaha guna memperoleh gelar, meski cara dalam mencapai gelar tersebut tidak halal. Dengan penjelasan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa dasar dari stratifikasi sosial di dalam masyarakat dikarenakan adanya sesuatu yang berharga, diantaranya yaitu:

Umur.

Pekerjaan.

Pendidikan.

Keturunan.

Fisik dan jenis kelamin.

Kekayaan dan juga penghasilan.

Kemampuan atau kepandaian.

Kekuasaan.

C. Perbedaan stratifikasi sosial dengan status sosial

Pelapisan sosial / stratifikasi sosial adalah pembedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat secara vertikal (bertingkat).

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian.

D. Sifat stratifikasi sosial

Menurut Soerjono Soekanto, dilihat dari sifatnya, pelapisan sosial dibedakan menjadi:

1. Stratifikasi Sosial Tertutup (*Closed Social Stratification*)

Stratifikasi ini adalah stratifikasi dimana anggota dari setiap strata sulit mengadakan mobilitas (perpindahan) dari satu lapisan ke lapisan sosial yang lain. Dalam sistem ini, satu-satunya kemungkinan untuk masuk pada status tinggi dan terhormat dalam masyarakat adalah karena kelahiran atau keturunan.

Contoh:

Sistem kasta di India. Kaum Sudra tidak bisa pindah posisi naik di lapisan Brahmana.

Kulit hitam (negro) yang dianggap di posisi rendah tidak bisa pindah kedudukan di posisi kulit putih.

2. Stratifikasi Sosial Terbuka (*Opened Social Stratification*)

Stratifikasi ini bersifat dinamis karena mobilitasnya sangat besar. Setiap anggota strata dapat bebas melakukan mobilitas sosial, baik vertikal maupun horisontal. Setiap orang memiliki kesempatan berusaha untuk menaikkan, menurunkan, maupun menstabilkan statusnya.

Contoh:

Seorang miskin karena usahanya bisa menjadi kaya, atau

Seorang yang rendah tingkat pendidikannya dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dengan usaha yang

3. Stratifikasi Sosial Campuran

Stratifikasi sosial campuran merupakan kombinasi antara stratifikasi tertutup dan terbuka. Misalnya, seorang Bali berkasta Brahmana mempunyai kedudukan terhormat di Bali, namun apabila ia pindah ke Jakarta menjadi buruh, ia memperoleh kedudukan rendah. Maka ia harus menyesuaikan diri dengan aturan kelompok masyarakat di Jakarta.

E. Fungsi stratifikasi sosial

Adapun fungsi stratifikasi sosial yaitu:

- Distribusi hak-hak istimewa yang obyektif, seperti menentukan penghasilan, tingkat kekayaan, keselamatan dan wewenang pada jabatan/pangkat/ kedudukan seseorang.
- Sistem pertangaan (tingkatan) pada strata yang diciptakan masyarakat yang menyangkut prestise dan penghargaan, misalnya pada seseorang yang menerima anugerah penghargaan/ gelar/ kebangsawanan, dan sebagainya.
- Kriteria sistem pertentangan, yaitu apakah didapat melalui kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat tertentu, kepemilikan, wewenang atau kekuasaan.

- Penentu lambang-lambang (simbol status) atau kedudukan, seperti tingkah laku, cara berpakaian dan bentuk rumah.
- Tingkat mudah tidaknya bertukar kedudukan.
- Alat solidaritas diantara individu-individu atau kelompok yang menduduki sistem sosial yang sama dalam masyarakat.

F. Mobilitas sosial

Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi atau kedudukan seseorang atau kelompok orang dari satu lapisan ke lapisan lainnya. Mobilitas sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu *mobilis*, yang berarti mudah untuk dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Kata sosial dalam mobilitas sosial mengandung makna individu atau kelompok masyarakat dalam kelompok sosial.

Mobilitas sosial dapat bersifat vertikal maupun horizontal.

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan suatu individu atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial yang lain yang memunyai perbedaan derajat. Mobilitas vertikal ke atas merujuk pada peningkatan status dan kedudukan menjadi lebih baik. Sementara itu, mobilitas vertikal ke bawah adalah penurunan status dan kedudukan menjadi lebih rendah.

Mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan suatu individu atau kelompok di lapisan sosial yang sama. Contohnya dapat kita lihat di situasi Pak Dahlan. Pak Dahlan adalah pegawai negeri sipil yang dipindahkan tempat kerjanya ke daerah lain, tapi masih tetap di jabatan yang sama.

Faktor pendorong dan penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial pada individu maupun kelompok. Di antaranya adalah status sosial, kondisi politik, keinginan untuk melihat daerah lain, keadaan ekonomi, masalah kependudukan, serta faktor individual maupun struktural. Sementara itu, ada juga beberapa hal yang menghambat terjadinya mobilitas ini. Pertama adalah diskriminasi, yaitu perbedaan perlakuan dengan berbagai alasan yang melibatkan perbedaan suku, ras, maupun agama. Faktor ekonomi juga turut menjadi penghambat, terutama bagi mereka yang berada di bawah garis kemiskinan.

Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan Pengertian stratifikasi sosial
2. Sebutkan Dasar- dasar stratifikasi sosial
3. Apa Perbedaan Stratifikasi sosial dengan Status Sosial
4. Sebutkan menurut anda Sifat stratifikasi sosial
5. Apa saja Fungsi stratifikasi sosial

Tugas Mandiri

1. Buatlah rangkuman singkat terkait materi bab ini!
2. Bacalah referensi lain terkait materi pada bab ini dan selanjutnya diskusikan dengan teman anda!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi : skematik, teori, dan terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bailon & Maglaya. 1989. *Family helath nursing*. Pjilipines : UP College of Nursing
- Bertrand, L.A. 1974. *Social organization : A general system and role theory perpective*. Louisiana State University : Baton Rouge
- Bonner, M. 1995. *Social psychology*. New York : American Book Company
- Bouman, B.J. 1965. *Ilmu masyarakat umum*. Jakarta : PT Pembangunan
- Cooley, H.C. 1930. *Sociology theory and social research*. New York: Henry Holt and Company
- Dewantara, K.K. 1967. *Karya Ki Hajar Dewantara bagian II : Kebudayaan*. Yogyakarta : Majelis Luhur taman siswa
- Effendi, Ridwan. 2007. *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek.
- Fauzi, M. 2007. *Memperkenalkan sosiologi kesehatan*. Jakarta : UI Press
- Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi sosial*. Bandung : Penerbit Eresco
- Gunarsa & Gunarsa. 1989. *Psikologi sosial*. Jakarta :BPK Gunung Mulia
- Hendropuspito, O.C. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius
- Herimanto & Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan budaya dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hermawan, Ruswandi.dkk. 2006. *Perkembangan Masyarakat dan Budaya*. Bandung : UPI Press.
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lawang, R.M.Z. 1986. *Buku pokok pengantar sosiologi*. Jakarta : Gramedia
- Munandar, M.S. 1995. *Ilmu sosial dasar*. Bandung : PT Eresco
- Rukandi, Kanda.dkk. 2006. *Perspektif Sosial Budaya*. Bandung : UPI Press.
- Rohman, Arif.dkk. 2003. *Sosiologi*. Klaten : PT Intan Prawira.
- Sarwono, S. 2012. *Sosiologi kesehatan : beberapa konsep serta aplikasinya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Soekanto, Surjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Siswanto. 1998. *Ilmu sosial dasar*. Malang : IKP

Sitorus, M. 1999. *Berkenalan dengan sosiologi*. Jakarta : Penerbit Erlangga